

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya adalah petani. Berdasarkan data BPS tahun 2013 menunjukkan bahwa angka rata-rata komoditi pertanian lebih besar dari komoditi lainnya seperti pertambangan, industri, ekspor impor migas dan lain-lain. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang utama didorong dari sektor pertanian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**

#### **Data Kelompok Komoditi Indonesia**

<b>Kelompok Komoditi</b>	<b>Tahun 2013/Rata-rata</b>
1. Pertanian	287,44
2. Pertambangan dan Penggalian	239,05
3. Industri	194,09
4. Impor	199,25
5. Total Ekspor	168,71
a. Ekspor non Migas	157,95
b. Ekspor Migas	202,32
Indeks Umum	201,95
Indeks Umum Tanpa Ekspor Migas	201,93
Indeks Umum Tanpa Ekspor	211,73
Indeks Umum Tanpa Impor	202,52
Indeks Umum Tanpa Impor dan Ekspor Migas	202,54
Indeks Umum Tanpa Impor dan Ekspor	215,31

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Kelompok ilmu pertanian mengkaji bidang pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukungnya. Inti dari ilmu-ilmu pertanian adalah biologi dan ekonomi. Karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, meteorologi, permesinan pertanian, biokimia, dan statistika, juga dipelajari dalam pertanian. Usaha tani (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. Atas dasar tersebut, perlu campur tangan pemerintah yang sangat besar atas pembangunan dan perkembangan di sektor pertanian. Cabai merupakan salah satu komoditas hortikultura utama yang dibudidayakan di Indonesia. Cabai dapat diandalkan untuk dibudidayakan dalam berbagai skala usaha.

Cabai dapat dijadikan komoditas pilihan usahatani karena memiliki banyak keunggulan, diantaranya memiliki nilai ekonomis yang tinggi, multiguna dalam kehidupan sehari-hari, memiliki wilayah pemasaran yang cukup baik, merupakan komoditas yang dapat dijual dalam berbagai bentuk produk, misalnya cabai segar, cabai beku, dan bermacam produk cabai olahan, merupakan komoditas yang hemat lahan karena untuk dapat meningkatkan produksinya dilakukan dengan mengutamakan teknologi. Cabai merupakan komoditas yang dapat ditanam pada berbagai lahan, misalnya sawah, tegalan; tempat dengan luas lahan terbatas (pot, polibag, serta wadah bekas lainnya), merupakan komoditas yang dapat ditanam pada berbagai kondisi musim, dan merupakan komoditas yang dapat ditanam pada berbagai lingkungan tumbuh, misalnya di daerah pinggir laut, dataran menengah, dan pegunungan (Rukmana, 2002).

Disamping prospektif dan menguntungkan usahatani cabai juga memiliki resiko yang besar. Berbicara mengenai harga, tanaman cabai adalah tanaman semusim yang harganya tidak stabil atau sangat fluktuatif, hal ini disebabkan oleh sebaran produksinya yang tidak merata sepanjang tahun di seluruh daerah. Di suatu daerah harga cabai tinggi sekali dan di daerah lain harga murah sekali. Permasalahan harga ini masih tetap menjadi beban yang resiko terbesar ditanggung petani, khususnya petani cabai di desa Pintu Pohan.

Petani selalu menghadapi harga yang sangat berfluktuatif, sedangkan harga input seperti bibit, pupuk, pestisida, dan mulsa dapat dipastikan selalu naik secara mantap (Setiadi, 2006). Walaupun demikian, pada saat-saat tertentu cabai dapat melonjak naik sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi petani. Berbagai macam lonjakan ini dapat disebabkan oleh gangguan musim ataupun hari raya tertentu. Kenaikan harga tersebut dapat berlipat ganda jikalau saat gangguan musim terjadi bersamaan dan berdekatan dengan perayaan hari raya. Harga cabai di beberapa kota besar, pada umumnya meningkat pada bulan Oktober-Desember dan Februari-April, hal ini sesuai dengan kenyataan pada bulan-bulan tersebut adalah hujan lebat yang menyebabkan produksi menurun sementara permintaan selalu bertambah (Sunaryano,1999).

Berdasarkan letak geografis desa Pintu Pohan yang jauh dari kota membuat petani cabai terkendala dalam memasarkan hasil pertaniannya. Hal ini yang membuat petani cabai di Desa Pintu Pohan tidak dapat menjual dengan hargatinggi. Beberapa hal yang turut mempengaruhinya, pertama adalah lokasi

yang cukup jauh. Hal ini membuat para petani membutuhkan waktu untuk menjual hasil pertaniannya ke pasar di kota.

Kedua, alat transportasi yang minim di Desa Pintu Pohan juga menjadi kendala bagi petani. Alat transportasi yang dipakai petani untuk mengantarkan hasil pertaniannya masih harus menunggu mobil angkutan umum yang melintasi daerah tersebut. Itupun petani harus senantiasa sabar untuk menunggu karena mobil angkutan umum yang melintasi daerah tersebut pun tidak memiliki jadwal yang selalu pasti. Ketiga, akses jalan yang belum semuanya teraspal dengan baik juga menjadi kendala. Ini akan mempersulit angkutan yang melintas untuk berjalan dengan baik dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Belum lagi jika ada kerusakan yang timbul bagi pengangkutan akibat dari buruknya akses jalan. Jika terjadi, maka petani terpaksa menunggu sampai pengangkutan selesai diperbaiki ataupun menunggu pengangkutan lain yang datang menyusul.

Maka hal tersebut yang menjadi penghalang bagi para petani dalam memasarkan hasil pertaniannya. Hal inilah yang menuntut setiap petani cabai untuk menjual cabai hasil panennya dengan harga yang relatif tinggi kepada agen maupun konsumen langsung. Jika tidak, maka setiap petani pasti tidak akan mendapat keuntungan dari hasil jerih payahnya, atau bahkan bisa mengalami kerugian.

Selain lokasi yang menjadi kendala, persaingan harga juga bisa dirasakan dari petani tetangga yang dimana juga kebanyakan petani cabai. Hal ini yang membuat petani cabai resah akan harga cabai yang tidak konstan. Harga cabai

berpengaruh besar terhadap modal yang dikeluarkan petani dalam proses bertani, seperti halnya menanam bibit cabai, harga pupuk yang mahal, tenaga pekerja dan hal yang lainnya.

Atas kendala diatas maka para petani sangat berharap akan daya bantu dari pemerintah dalam memperlancar akses jalan dan alat transportasi beserta pemberian subsidi pupuk terhadap petani cabai sehingga para petani cabai memiliki harapan akan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan bisa bertahan bertani cabai di desa, terutama desa Pintu Pohan.

Memang sebahagian besar pendapatan di desa Pintu Pohan berasal dari pertanian. Dari hasil panen masyarakat desa bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, bahkan untuk menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang tertinggi. Oleh karena itu masyarakat memiliki harapan akan hasil panen mereka dihargai dengan tinggi dan hasil panen mereka bisa diterima dan bisa dipasarkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Harga dan Lokasi Penjualan Terhadap Pendapatan Petani Cabai di Desa Pintu Pohan, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah harga berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Pintu Pohan, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir?
2. Apakah lokasi penjualan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Pintu Pohan, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir?
3. Apakah harga dan lokasi penjualan berpengaruh terhadap pendapatan petani di Desa Pintu Pohan, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh harga dan pengaruh lokasi penjualan/pemasaran cabai terhadap pendapatan petani di Desa Pintu Pohan, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir pada tahun 2013”.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut , “Apakah ada pengaruh harga dan lokasi penjualan terhadap pendapatan petani cabai di Desa Pintu Pohan, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian pasti mempunyai tujuan tertentu yaitu menemukan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh harga cabai terhadap pendapatan petani di Desa Pintu Pohan, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir
2. Pengaruh lokasi penjualan terhadap pendapatan petani cabai pada Desa Pintu Pohan, Kecamatan Pintu Pohan Meranti, Kabupaten Toba Samosir

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan wahana untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari selama ini dengan kenyataan empirik di lapangan dan menambah pengetahuan penulis tentang seberapa besar pengaruh harga dan lokasi penjualan terhadap pendapatan petani di daerah penelitian.

2. Bagi Petani

Sebagai bahan masukan atas usaha tani cabai dalam meningkatkan pendapatan

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis.